

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki ribuan pulau dan kecil dengan garis pantai yang sangat panjang dan salah satu terpanjang didunia. Pendayagunaan wilayah pesisir kita secara penuh dan bijaksana di masa-masa mendatang akan sangat berpengaruh terhadap ketahanan nasional kita, baik di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, maupun di bidang pertahanan dan keamanan. Salah satu potensi yang dapat di gunakan untuk kesejahteraan masyarakat yaitu hutan mangrove.

Hutan mangrove merupakan hutan yang tumbuh pada tanah lumpur aluvial di daerah pantai dan muara sungai yang dipengaruhi pasang surut air laut (Soerianegara 1987). Hutan mangrove memiliki fungsi antara lain, pencegah abrasi, perlindungan terhadap angin, pencegah intrusi air laut, dan sebagai penghasil energi (Ghufran dan Kordi 2012). Namun beberapa tahun terakhir hutan mangrove banyak dikonversi menjadi lahan non hutan seperti pertanian dan perikanan.

Secara umum hutan mangrove didefinisikan sebagai tipe hutan yang tumbuh pada daerah pasang surut (terutama pantai yang terlindung, laguna, muara sungai) yang tergenang pada saat pasang dan bebas genangan pada saat surut yang komunitas tumbuhannya bertoleransi terhadap garam. (Kusmana, et al., 2003).

Ekosistem mangrove merupakan ekosistem yang unik, karena berada pada daerah peralihan. Ekosistem ini mempunyai berbagai manfaat bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup pada umumnya. Hutan mangrove merupakan benteng terakhir

yang melindungi pemukiman dan lingkungan darat lainnya dari berbagai bencana alam, seperti abrasi, badai (rob), gelombang tsunami, angin kencang dan intrusi air laut (Onrizal, 2003). Mangrove diketahui sebagai daerah pemijahan (spawning ground), daerah perawatan (nursery ground) dan daerah mencari makan (feeding ground) bagi berbagai jenis biota laut (Suyadi, 2009). Sebagian manusia mengintervensi ekosistem mangrove untuk memenuhi keperluan hidupnya. Hal ini dapat dilihat dari adanya alih fungsi mangrove menjadi tambak dan pemukiman. Mangrove juga dapat dimanfaatkan untuk tujuan komersial seperti ekspor kayu, kulit untuk tanin, arang, bahan kertas, obat-obatan, dan makanan.

Hutan mangrove yang sering di ambil hasilnya tanpa memperhatikan kelestariannya kembali, lama kelamaan akan membuat kerusakan yang cukup parah pada hutan mangrove tersebut. Telah banyak diketahui, banyak lokasi hutan mangrove yang sudah di alih fungsikan sehingga luas hutan mangrove semakin berkurang. Pengetahuan yang minim tentang hutan mangrove ini yang menjadikan lahan tersebut semakin berkurang, karena kurangnya pemahaman tentang hutan mangrove tersebut.

Hutan mangrove di pesisir pantai timur Sumatra Utara yang terletak di sistem KJP (*kajapah*) dan PTG (*putting*) disusun oleh 20 jenis flora mangrove dengan jenis paling dominan *A. Marina* yang merupakan jenis pionir (Onrizal, 2010). Kondisi hutan mangrove dipesisir pantai timur Sumatra Utara sudah banyak mengalami kerusakan yang tingkat kerusakannya sudah cukup tinggi. Sebagian besar ekosistem mangrove di Sumatra Utara telah berubah statusnya menjadi lahan-lahan yang kurang atau bahkan tidak memperhatikan aspek

lingkungan sama sekali. Salah satu contoh yang paling ironis terjadi di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sangat disayangkan, data mengenai luas hutan mangrove saat ini belum ada dan sangat sulit di dapat. Kondisi yang memprihatinkan juga terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Ada sekitar beberapa desa yang memiliki hutan mangrove di sepanjang pesisirnya. Penurunan kualitas dan kuantitas ekosistem mangrove di Kecamatan Percut Sei Tuan akibat berbagai aktivitas pemanfaatan seperti konversi lahan untuk pemukiman, pertambakan, pertanian, perkebunan, dan pengambilan kayu/penebangan liar, memerlukan perhatian khusus semua pihak. Salah satunya adalah Desa Percut. Desa percut mempunyai luas $\pm 10,63 \text{ Km}^2$ (BPS,2016). Pada desa ini terdapat hutan mangrove di sepanjang garis pantainya. Hutan mangrove di daerah tersebut sudah banyak mengalami penurunan vegetasi yang diakibatkan oleh alih fungsi lahan hutan mangrove, seperti tambak ikan, tempat wisata. Penebangan hutan mangrove dan tidak adanya penanaman kembali, sehingga menyebabkan menurunnya ekosistem yang terdapat didalamnya.

Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ekologi hutan mangrove yang di lihat dari beberapa aspek, yaitu: kondisi vegetasi hutan mangrove di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah berkurangnya luasan hutan mangrove menyebabkan berkurangnya ekosistem hutan mangrove, seperti kerusakan vegetasi hutan mangrove yang disebabkan alih fungsi lahan menjadi pemukiman, tambak dan wisata, tingkat kerapatan hutan mangrove, kondisi

lingkungan di sekitar hutan mangrove, karakteristik sifat fisika dan kimia air, keberagaman mikroorganisme (plankton).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di ketahui, maka dalam penelitian ini di batasi pada analisis vegetasi hutan mangrove, karakteristik sifat fisika dan kimia air laut.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi vegetasi hutan mangrove di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana kualitas lingkungan hutan mangrove di Desa Percut ditinjau dari salinitas, pH, substrat dan pasang surut air laut?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

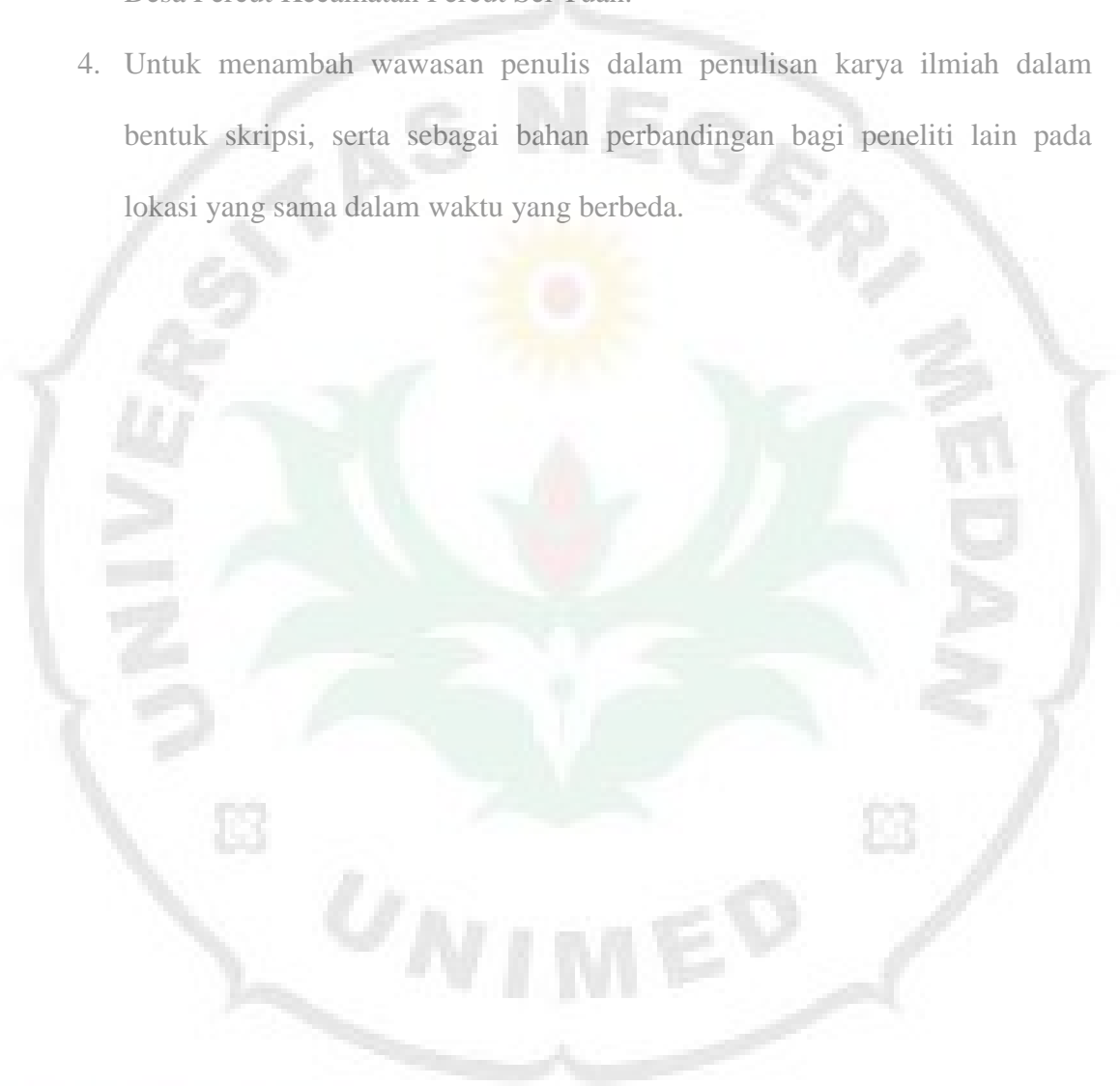
1. Mengetahui kondisi vegetasi hutan mangrove di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan
2. Mengetahui kualitas lingkungan hutan mangrove di Desa Percut ditinjau dari salinitas, pH, substrat dan pasang surut air laut

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan untuk perencanaan wilayah dalam pelestarian sumberdaya alam di daerah tersebut.
2. Sebagai pengetahuan dan masukan untuk warga Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan dalam pengelolaan dan kegunaan hutan mangrove.

3. Menambah wawasan penulis mengenai ekologi hutan mangrove yang ada di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan.
4. Untuk menambah wawasan penulis dalam penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi, serta sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain pada lokasi yang sama dalam waktu yang berbeda.



THE
Character Building
UNIVERSITY